



## **DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBANGUNAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI DESA BENCE KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR)**

<sup>1</sup>Muhammad Danang Fitranto, <sup>2</sup>Ach. Faisol, <sup>3</sup>Humaidi  
Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang  
E-mail : [1mdanangalmukhtar@gmail.com](mailto:1mdanangalmukhtar@gmail.com) , [2achmad.faisol@unisma.ac.id](mailto:2achmad.faisol@unisma.ac.id) ,  
[3Humaidi@unisma.ac.id](mailto:3Humaidi@unisma.ac.id)

### **Abstrac**

*Social media has negative and positive impacts on household life. The negative impact of forming a sakinah family is to facilitate communication with family, as well as a medium for sharing experiences. While the negative impact is unlimited use of social media until there is a divorce in the household and there is no good interaction among family members. Thus, social media has an influence on the formation of a sakinah family. Therefore, this study aims to analyze the impact of the use of social media on the formation of a sakinah family, efforts to build a sakinah family with social media and the intensity of family communication in building a sakinah family. This study used a qualitative approach, namely obtaining data sources from social media users in Bence Village, Garum District, Blitar Regency who were affected by the use of social media on the formation of a sakinah family. The research location is located in Bence Village, Garum District, Blitar Regency. Then proceed with data collection using methods in the form of observation, interviews, and documentation. This research will examine how the efforts made by respondents in building a sakinah family and regarding the impact felt due to the use of social media on the development of a sakinah family.*

**Keywords:** *Impact, Social media, Sakinah family.*

### **A. PENDAHULUAN**

Datangnya Islam di dunia adalah untuk membimbing manusia agar dapat mencapai hidupnya didunia yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Agar terciptanya kebahagiaan, Allah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan dan diberi insting atau naluri untuk saling mencintai sesama lawan jenis sehingga terbentuklah perkawinan. (M. Thalib, 1995 : 19)

Dalam perkawinan hendaknya dibentuk keluarga yang sakinah, untuk membangun keluarga sakinah diperlukan beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh. Langkah pertama dalam membangun keluarga sakinah adalah dengan membangun keharmonisan di dalam rumah. Praktik komunikasi langsung antara anak-anak dan orang tua bermanfaat karena instruksi perilaku

## **DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBANGUNAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI DESA BENCE KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR)**

---

dan manajemen kemarahan dihindari (Fauzi, 2014). Hal ini tidak diragukan lagi dapat meningkatkan kepribadian anak di masa depan dan membantunya mencapai tujuannya sekaligus membina keharmonisan keluarga dan menghilangkan perasaan paksaan orang tua.

Seiring berkembangnya zaman dalam suatu keluarga tentunya tidak akan lepas dari perubahan-perubahan pola perilaku. Baik dari segi kebiasaan, penampilan, ekonomi, dan komunikasi. Hal ini terjadi sebab adanya perubahan teknologi yang semakin hari semakin canggih. Seperti adanya gadget yang didalamnya terdapat banyak macam-macam media sosial yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Hal ini dapat mempengaruhi hubungan suatu fungsi keluarga yaitu fungsi komunikasi.

Permasalahan dalam penggunaan media sosial di Desa Bence yaitu digunakan oleh masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua, dengan menggunakan media sosial sampai tanpa mengenal batasan waktu, dan disalahgunakan oleh banyak pasangan ibu rumah tangga. penggunaan media sosial tersebut adalah digunakan dengan tanpa batasan, tanpa sepengetahuan suami, bahkan digunakan untuk berkenalan dengan orang lain, tanpa memperhatikan hak dan kewajibannya sebagai istri. Penggunaan media sosial tersebut berdampak signifikan terhadap keharmonisan keluarga dan dapat menimbulkan ketidakharmonisan rumah tangga.

Namun dalam membangun keluarga sakinah diharuskan setiap suami istri mendapatkan hak dan melaksanakan kewajiban sesuai dengan porsinya masing-masing. Tentunya dalam menjalankan kehidupan berumah tangga tentunya pasangan harus melaksanakan kewajibannya dengan baik mungkin, seperti seorang suami berkewajiban memberi nafkah untuk menghidupi keluarganya, tetapi dan seorang istri melayani suami dengan menjalankan kewajiban-kewajiban seorang istri. Dengan demikian, penggunaan media sosial berpotensi memberikan dampak positif dan negatif pada keharmonisan keluarga. Namun, kembali lagi bagaimana upaya anggota keluarga dalam membangun komitmen untuk tetap menciptakan keluarga yang sakinah.

### **B. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian empiris atau lapangan biasa disebut dengan penelitian *field research* yang mana penelitian ini diartikan sebagai penelitian yang mengamati kejadian kongkrit yang terjadi dilapangan.

## **DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBANGUNAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI DESA BENCE KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR)**

---

(Nasution, 2008). Peneliti harus turun kelapangan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana bekerjanya hukum dalam masyarakat.

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah di Desa Bence Kecamatan Garum Kabupaten Blitar yang mana di Desa tersebut terdapat 5 pasangan yang terdampak oleh media sosial sehingga mengganggu dalam pembangunan keluarga sakinah. Adapun hal-hal yang melatar belakangi lokasi tersebut dikarenakan masyarakat di Desa Bence banyak pasangan suami istri yang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan kepentingan yang lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk menggali kasus yang ada di Desa tersebut khususnya mengenai dampak media sosial dalam pembangunan keluarga sakinah.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, yang memungkinkan kebenaran data yang didukung. Data penelitian ini berasal dari wawancara dengan informan yang sudah menikah yang ditanyai tentang platform media sosial yang dapat digunakan untuk menghubungi antara suami istri. Dalam penelitian ini sumber penelitiannya adalah 5 pasangan yang aktif dalam bermedia sosial dengan durasi penggunaan 5-6 jam perharinya, dengan tempat tinggal di Desa Bence Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Dengan ini pasangan cocok untuk dijadikan sumber data primer untuk mengetahui penggunaan media sosial terhadap pembangunan keluarga sakinah.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Media Sosial**

Keluarga berfungsi sebagai organisasi di lingkungan terkecil dalam kehidupan masyarakat umum. Sebagai aturan umum, keluarga terdiri dari seorang kepala dan beberapa anggota lainnya yang semuanya berada disatu tempat tinggal yang sama dan tidak merasakan kerugian finansial. Oleh karena itu, dirasa penting bagi anggota keluarga untuk melakukan komunikasi yang efektif agar keluarga dapat membentuk keluarga sakinah. (Zainal, 2020) Setiap orang harus menyadari dampak baik atau buruknya media komunikasi dan informasi karena keduanya beriringan dengan kehidupan manusia. Agar masyarakat dapat menumbuhkan kapasitas dan memberikan prospek kehidupan yang lebih baik sesuai dengan kekayaan peradaban manusia, maka masyarakat harus dapat memanfaatkannya secara efektif, cermat, dan kritis. (Sopyan, 2014)

## **DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBANGUNAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI DESA BENCE KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR)**

---

Karena tuntutan hidup yang semakin meningkat di era pertumbuhan teknologi ini, membesarkan keluarga sakinah menjadi lebih menantang dibandingkan masa lalu. Masalah penggunaan media sosial yang tidak terbatas merupakan kontributor utama proses perceraian. Padahal, salah satu topik yang akhir-akhir ini menimbulkan keresahan banyak pihak adalah perceraian.

Tulisan ini merupakan hasil dari wawancara terhadap 5 pasangan rumah tangga yang menggunakan media sosial. Setiap keluarga yang menggunakan media sosial memiliki definisi berbeda terkait cara membangun keluarga sakinah, namun secara umum dapat dipaparkan beberapa upaya untuk membangun keluarga sakinah diantaranya : Saling percaya, salah satu cara memenangkan suatu hubungan adalah memiliki kepercayaan, terutama jika Anda tinggal di tempat asing. Selain itu, ada komunikasi terbuka antara mitra yang mengungkapkan kondisi, batasan, dan masalah yang dihadapi tanpa menyembunyikannya. Diperkirakan jika kedua hal ini dilakukan, rumah tangga akan tetap harmonis atau dapat mencapai keluarga yang sakinah. (Rubyasih, 2016). Menjaga komunikasi yang baik, Adanya media sosial mempermudah responden yang berkendala jarak dengan pasangan. Namun media sosial juga menjadi salah satu penyebab adanya permasalahan dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini dapat diatasi dengan percakapan dan komunikasi yang efektif, agar suami istri memahami apa yang terjadi dan mencari penyelesaian bersama. Media sosial dapat digunakan untuk komunikasi, seperti Whatsapp, Facebook, panggilan video, dan lainnya. (Agusdwitanti & Retnaningsih, n.d.)

Upaya-upaya lainnya adalah memanfaatkan media sosial untuk membantu perekonomian rumah tangga, Saling mengingatkan apabila terlalu dalam menggunakan media sosial, saling memaafkan apabila terjadi kesalahan dalam berumah tangga. Namun tidak semua responden dapat melakukan upaya tersebut dengan baik, sehingga keluarganya tidak dapat harmonis.

Hasil wawancara peneliti ditemukan pasangan yang melakukan perselingkuhan di media sosial dikarenakan komunikasi yang terlalu intensif dengan lawan jenis dan menimbulkan adanya rasa saling suka. Oleh karena itu, permasalahan tersebut harus diminimalisir permasalahannya dan dibicarakan baik-baik agar rumah tangganya tetap utuh dan dapat mencapai keharmonisan.

## DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBANGUNAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI DESA BENCE KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR)

---

Dijelaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap keluarga harus menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka dan patuh pada perintah Allah SWT. Seperti tidak menggunakan media sosial berlebihan sehingga tidak menyakiti hati pasangan, tidak berselingkuh dan lain sebagainya.

Dalam paparan responden di Desa Bence mengenai upaya-upaya yang harus dilakukan untuk membangun keluarga sakinah relevan dengan unsur-unsur keluarga sakinah yang dipaparkan oleh Machrus , (Machrus, 2017). yaitu :

a. Kasih sayang

Menurut Qurasih Shihab, keluarga adalah ruang kelas setiap orang. Prinsip utama dari cinta dan kasih sayang ini adalah bahwa antara suami dan istri, serta di antara semua anggota keluarga lainnya, saling mencintai untuk kepentingan Allah (mahbah fillah). Hal ini adalah satu sumber daya terpenting untuk menciptakan keluarga sakinah. Munculnya cinta karena Allah disebabkan karena setiap anggota keluarga memiliki keimanan dan melaksanakan ketaatan kepada Allah. Seperti yang telah dijelaskan dalam hadist, Rasulullah bersabda “*siapa saja yang memberi karena Allah, menolak karena Allah, mencintai karena Allah, membenci karena Allah, berarti ia telah sempurna imannya*” (HR. al-hakim). (Shihab, 1996) Saling terbuka (musharohah), santun dan bijak (Mu’aysarah bil Ma’ruf)

Keterbukaan ini harus tercermin dalam kontak psikologis atau kejiwaan (syu'ur), pemikiran (fikrah), sikap (mauqif), dan perilaku (akhlak), sehingga masing-masing memahami sepenuhnya sifat kepribadian suami istri dan mendorong rasa saling percaya. Seperti upaya yang dilakukan 9 responden tersebut untuk saling terbuka kepada pasangan terkait penggunaan media sosial, agar tidak terjadi sebuah kesalah fahaman dalam

## **DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBANGUNAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI DESA BENCE KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR)**

---

rumah tangga. Karena salah faham dalam keluarga dapat menimbulkan sebuah permasalahan dalam rumah tangga.

b. Komunikasi dan musyawarah

Karena pernikahan menyatukan dua insan yang berbeda maka suami dan istri perlu untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta tidak memiliki rasa kecewa terhadap kekurangan pasangan secara berlarut-larut. Kelebihan yang dimiliki salah satu pasangan tidak menunjukkan ketinggian derajat dalam rumah tangga begitupun dalam hal kekurangan. Saling memahami dalam rumah tangga akan menjadikan suami istri tidak mudah untuk berburuk sangka. Namun sikap ini menjadikan suami istri untuk berpikir jernih sebelum melakukan sesuatu hal, pendapat, ataupun penilaian. Demikian komunikasi yang baik akan melahirkan rumah tangga yang baik pula. Karena kunci rumah tangga yang harmonis dapat dilihat dari sebuah komunikasi. Semakin baik komunikasi maka semakin tenteram rumah tangganya. (Sungaidi Ardani Muh.Hasan Basri, 1938)

Media sosial menjadi suatu perantara mudahnya menjaga komunikasi yang baik dalam setiap pasangan rumah tangga seperti yang dilakukan responden alasan-alasan menggunakan media sosial adalah untuk media komunikasi karena mudahnya penggunaan serta fleksibilitas tempat dan waktu. Dalam paparan responden juga menjelaskan upaya yang dilakukan untuk membangun keluarga sakinah yang salah satunya adalah menjaga komunikasi yang baik dan musyawarah terlebih bagi keluarga yang berjarak jauh dengan pasangannya.

c. Tasamuh dan pemaaf

Tidak diragukan lagi akan ada perbedaan dalam cara dua orang yakni suami dan istri dengan beragam pengalaman sosial, budaya, pendidikan, dan kehidupan bersatu dalam pernikahan, termasuk perbedaan selera (untuk makanan, pakaian, dll.) dan cara berpikir, mendekati masalah, dan bertindak. . Jika potensi perbedaan pendapat ini tidak ditangani dengan toleransi (*tasamuh*), tentunya hal ini dapat menyebabkan konflik dalam rumah tangga.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya dalam media sosial untuk membangun keluarga sakinah yang dilakukan responden di Desa Bence adalah media sosial sebagai sarana komunikasi yang baik, saling terbuka terhadap pasangan terkait penggunaan media sosial, saling memaafkan, mewujudkan kasih sayang berupa bertelfon dan upload foto bersama dengan pasangan, saling percaya, memanfaatkan media

## **DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBANGUNAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI DESA BENCE KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR)**

---

sosial untuk membantu perekonomian rumah tangga, Saling mengingatkan apabila terlalu dalam menggunakan media sosial.

### **2. Dampak Media Sosial Bagi Pasangan Yang Aktif Menggunakan Media Sosial Terhadap Pembangunan Keluarga Sakinah**

Penggunaan jejaring sosial terdiri dari individu atau organisasi sebagai bagian penyusunnya. Memang benar bahwa media sosial dapat menjauhkan orang yang dekat dari orang lain yang jauh. Jejaring sosial sangat menyenangkan sehingga terkadang pengguna melupakan orang dan hal-hal yang dekat, termasuk pasangan. Selain itu, jejaring sosial dapat merusak keharmonisan rumah tangga.(Sofia, 2010). Penggunaan media sosial memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Desa Bence. Efek positifnya termasuk kemampuan untuk mempelajari keterampilan baru melalui pengalaman terkait media sosial, mengakses informasi dengan mudah, menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran bisnis, dan dengan cepat mendapatkan banyak teman baru.

Dampak negatif media sosial bertentangan dengan keluarga sakinah. Keluarga bukanlah orang luar dalam masyarakat; Hampir semua orang menggunakan media sosial, baik untuk keperluan masing-masing seperti untuk berkomunikasi dengan teman-teman baik tua maupun muda. Penggunaan media sosial memiliki beberapa kelemahan pada responden Di Desa Bence yang diwawancarai oleh peneliti, antara lain:

- a. Muncul konflik keluarga akibat perselingkuhan
- b. Keterbatasan waktu berkumpul dengan keluarga akibat terlalu sering menggunakan media sosial
- c. Kurangnya interaksi dengan anggota keluarga
- d. Mendapatkan berita yang tidak selalu benar

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara di atas, beberapa data keluarga di Desa Bence tidak berjalan dengan baik akibat perubahan pola perilaku komunikasi dan penggunaan media sosial yang kurang bijaksana. Namun, terlepas dari dampak negative, media sosial juga memberikan dampak positif terhadap responden di Desa Bence, dampak positif yang dirasakan adalah penggunaan yang fleksibel, mudah berkomunikasi dengan orang lain, membantu perekonomian rumah tangga, dan sebagai tempat mencari informasi. Tentunya dampak positif diatas berpengaruh pada pembangunan keluarga sakinah.

Seperti yang terlihat dalam wawancara di atas, platform media sosial seperti Facebook dan WhatsApp, yang bisa digunakan untuk

## DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBANGUNAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI DESA BENCE KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR)

---

berkomunikasi secara praktis dan terjangkau, juga bisa dimanfaatkan untuk menjaga kesucian rumah tangga. Terutama dengan alat media sosial yang sering memfasilitasi komunikasi keluarga, seperti Video Call yang memungkinkan interaksi tatap muka antar pengguna. Media sosial digunakan oleh banyak orang dari semua kelas sosial untuk mengurangi jumlah tantangan yang ditimbulkan oleh masalah interpersonal yang mengakibatkan kesenjangan komunikasi.

Keluarga yang bahagia tidak dapat dipisahkan dari bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain dalam keluarga. Keharmonisan keluarga dan pola pikir membangun hubungan saling terkait erat, interaksi keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Integritas fungsi dan kebahagiaan dalam keluarga dapat dicapai, khususnya dengan mengadopsi mentalitas yang berorientasi pada komitmen dan menjaga hubungan positif di antara anggota. (Aziz & Mangestuti, 2021)

Membangun keluarga sakinah harus dilakukan bersama anggota keluarga yaitu dibangun atas dasar rasa, cinta, dan kasih sayang guna mewujudkan rumah tangga yang terbina. Keluarga yang harmonis atau biasa disebut dengan keluarga sakinah merupakan keadaan yang paling diinginkan dalam setiap kehidupan berkeluarga, namun jarang terjadi dalam prakteknya. Akibatnya, situasi ini akan berkembang secara bertahap dan membutuhkan perjuangan, kesabaran, dan pengorbanan. (Sofyan, 2018). Dalam Islam dijelaskan tentang konsep keluarga sakinah yang dapat menjadi landasan untuk membangun keluarga sakinah. Yaitu dijelaskan dalam QS. Arrum Ayat 21, dengan lafadz :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran) -Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenis-jenis mu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir".*

Agar mendapatkan sebuah kebahagiaan di dunia dan akhirat, maka dibentuklah keluarga sakinah yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Setiap manusia memiliki impian memiliki keluarga yang sakinah. Menikah atau memiliki pasangan. Keluarga sakinah dapat terwujud apabila keluarga



## **DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBANGUNAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI DESA BENCE KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR)**

---

dapat membentuk lingkungan yang bercirikan kasih sayang, pengertian, dan tidak mengumbar setiap kekurangan anggota keluarga tersebut, sehingga terbentuk lingkungan yang aman dan menyenangkan seperti yang diinginkan oleh keluarga sakinah. (Saifudin, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat berdampak buruk itu benar adanya, setiap keluarga harus memiliki pemahaman tentang keluarga harmonis yang menjadi landasan untuk mencapai keharmonisan dalam keluarga. Namun dampak negative tersebut tidak sampai mengakibatkan kerusakan keluarga apabila setiap keluarga masing-masing memiliki konsep keluarga harmonis sebagai dasar mewujudkan keharmonisan keluarga.

### **D. KESIMPULAN**

1. Upaya-upaya dalam media sosial untuk membangun keluarga sakinah yang dilakukan responden di Desa Bence adalah media sosial sebagai sarana menjaga komunikasi yang baik, saling terbuka terhadap pasangan terkait penggunaan media sosial, saling memaafkan, mewujudkan kasih sayang dengan menjalin komunikasi seperti lewat telfon, kabari lewat pesan singkat/sms serta upload foto bersama dengan pasangan, saling percaya, memanfaatkan media sosial untuk membantu perekonomian rumah tangga, dan saling mengingatkan apabila terlalu dalam menggunakan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Bence sudah berupaya terhadap pembentukan keluarga sakinah dengan menggunakan media sosial tentunya upaya tersebut relevan dengan upaya upaya membangun keluarga sakinah menurut Hukum Islam
2. Dampak negatif dalam penggunaan media sosial adalah adanya perselingkuhan, keterbatasan waktu untuk berkumpul dengan anggota keluarga, muncul kecemburuan, kurangnya berinteraksi dengan anggota keluarga. Disisi lain media sosial juga memberi dampak positif, yaitu mudah dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga, media sosial juga membantu perekonomian, sebagai tempat untuk mengetahui & membagikan informasi. Hasil penelitian menunjukkan dampak media sosial berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga karena menyebabkan adanya perceraian.

## DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBANGUNAN KELUARGA SAKINAH (STUDI KASUS DI DESA BENCE KECAMATAN GARUM KABUPATEN BLITAR)

---

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusdwitanti, H., & Retnaningsih, S. M. T. (n.d.). *Kelekatan Dan Intimasi Pada Dewasa Awal*. 8(1).
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2021). Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas pada Pasangan Suami Istri di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2).
- Fauzi, R. (2014). Perkembangan Moral Siswa Kelas Iv Dan V. *Jurnal Modeling*.
- Machrus, A. (2017). *Bacaan Mandiri Calon Pengantin (Fondasi Keluarga Sakinah)*.
- Nasution, bahder johan. (2008). *metode penelitian ilmu hukum*. mandar maju bandung.
- Rubyasih, A. (2016). *Model Komunikasi Perkawinan Jarak Jauh Arina Rubyasih \** Universitas Terbuka ABSTRAK. *Jurnal Kajian Komunikasi*.
- Saifudin. (2018). *Membangun Keluarga Sakinah*. QultumMedia.
- Shihab, dr. m. quraish. (1996). *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Syria Studies.
- Sofia, H. (2010). *Panduan mahir akses internet*. Kriya Pustaka.
- Sofyan, B. (2018). Building a Sakinah Family. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan*, 7(2). [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/14544](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14544)
- Sopyan, Y. (2014). Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Implementasi Fikih Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah*, 17(1), 53–62. <https://doi.org/10.15408/ajis.v17i1.1253>
- Sungaidi Ardani Muh.Hasan Basri. (1938). *keluarga sakinah : tinjauanpsikologi dan Agama*.
- Zainal, A. (2020). Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah Pada Generasi Milenial. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 197–211.